Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026
Halaman: 70 – 75

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH

Penerapan Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavior Contract* dalam Menangani Perilaku Tidak Disiplin Siswa SMK

Salsabila Tusyifah Zain[1], Novia Nur Syafitri[2], Gladis Zulita Safitri[3], Donal[4]
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Riau, Indonesia

salsabila.tusyifah2218@student.unri.ac.id[1], novia.nur2224@student.unri.ac.id[2],
gladis.zulita1327@student.unri.ac.id[3], donal@lecturer.unri.ac.id[4]

Kata Kunci:
Kedisiplinan, Behavior Contract, Konseling Individu, Studi Kasus.

Abstrak

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, namun masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku tidak disiplin sehingga menghambat perkembangan akademiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi perilaku tidak disiplin siswa melalui layanan konseling individual dengan teknik *behavior contract*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan satu orang siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *behavior contract* mampu menurunkan perilaku tidak disiplin siswa, yang ditandai dengan meningkatnya ketepatan waktu hadir, berkurangnya kebiasaan membolos, serta meningkatnya kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Key Word:
Discipline, Behavior Contract, Individual Counseling, Case Studies.

Abstract

Student discipline is an important aspect of the learning process, but many students still exhibit undisciplined behavior that hinders their academic development. This study aims to reduce student undisciplined behavior through individual counseling services using the behavior contract technique. This study uses a qualitative approach with a case study design, involving one student as the research subject. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's data analysis techniques which include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the implementation of the behavior contract is able to reduce student undisciplined behavior, which is characterized by increased punctuality in attendance, reduced truancy habits, and increased compliance with school rules.

Copyright © 2025 Salsabila Tusyifah Zain, Novia Nur Syafitri, Gladis Zulita Safitri, Donal
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat bertransformasi yang memberikan pengaruh yang cukup besar bagi proses pendewasaan seorang manusia. Proses dalam dunia pendidikan menggambarkan tahapan kehidupan yang melatih individu dalam pengendalian diri terhadap lingkungan, cara berinteraksi, serta bagaimana memperoleh umpan balik (*feedback*) yang membentuk jati diri seseorang. Hal tersebut tergambarkan melalui dunia pendidikan yang di salurkan oleh kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, khususnya dalam proses belajar mengajar (Badriyah et al., 2023). Proses belajar mengajar di sekolah harus dilaksanakan secara tertib agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Ketertiban tersebut tentunya harus didukung oleh suatu aturan-aturan yang berisi tentang apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan demi kelancaran proses belajar mengajar. Aturan-aturan yang dimaksud adalah tata tertib sekolah. Dalam pelaksanaanya Peserta didik dituntut supaya bisa berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada disekolah, Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut dengan kedisiplin siswa. Peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang bertujuan mengatur perilaku siswa disebut kedisiplin sekolah (Damayanti & Hasanambella, 2021).

Menegakkan kedisiplinan merupakan sebuah langkah yang diciptakan sekolah untuk membentuk karakter siswa dengan harapan agar siswa yang terbiasa disiplin akan mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan (Nurreni et al., 2021). Kedisiplinan menjadi elemen fundamental dalam keberhasilan proses pendidikan, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

sebagai institusi yang mempersiapkan siswa langsung terjun ke dunia kerja tentunya memerlukan pendekatan khusus dalam manajemen kedisiplinan, mengingat heterogenitas latar belakang siswa dan kompleksitas dihadapi di dalam ataupun luar sekolah (Tan & Novebri, 2025).

Di salah satu SMK Pekanbaru, masalah kedisiplinan menjadi perhatian serius, mengingat dampaknya terhadap lingkungan belajar dan citra sekolah. Sebagai salah satu sekolah kejuruan unggulan di Pekanbaru, memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan tidak hanya terampil dengan cara teknis tetapi mampu menunjukkan kedisiplinan sebagai nilai karakter yang penting di dunia kerja. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat siswa yang menunjukkan penurunan kedisiplinan. Berbagai bentuk pelanggaran seperti keterlambatan hadir ke sekolah, bolos tanpa izin, hingga kurangnya tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan tata tertib sekolah.

Salah satu kasus yang cukup signifikan terjadi pada seorang siswa berinisial (H.A), yang menunjukkan penurunan kedisiplinan secara bertahap. Berdasarkan catatan kehadiran dan observasi guru, (H.A) sering datang terlambat, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan mulai menunjukkan gejala kurangnya minat terhadap kegiatan sekolah, termasuk sering tidak mengikuti pelajaran secara aktif. Penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk secara aktif terlibat dalam penanganan masalah ini (Yusniarti 2023). Salah satu layanan yang dapat dilakukan oleh Guru BK dalam menangani masalah ini adalah layanan konseling individual.Konseling individual adalah hubungan interaksi antara konselor dan klien yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah klien dan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka (Majdi, 2024). Ada beberapa pendekatan atau teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan konseling individu yang dapat di terapkan untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa di sekolah diantaranya yaitu *behavior contract*.

Ada beberapa alasan menggunakan layanan konseling Individu menggunakan teknik *behavior contract* atau kontrak prilaku khususnya dalam upaya mendisiplinkan siswa yaitu agar bisa menerima tanggung jawab atas tindakannya sendiri, mengajarkan siswa yang beragam baik itu tingkat pemahaman dan perilaku alami yang dialaminya pada masa berkembangnya seperti terlambat masuk kesekolah. Berdasarkan observasi dari penelitian terdahulu menjadi alasan untuk mengangkat permasalahan disiplin siswa dengan menggunakan layanan konseling individu teknik *behavior contract* (Pangastuti et al., 2020).

Kemudian tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual dengan teknik *behavior contract* pada disiplin siswa, serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan siswa bersikap tidak disiplin. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur dalam keilmuan bimbingan dan konseling serta menjadi dasar rekomendasi strategi kuratif bagi pendidik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui eksplorasi terhadap pengalaman, pandangan, dan perilaku subjek penelitian. Metode ini menekankan pada makna di balik tindakan individu dalam konteks kehidupan nyata. Jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu kasus tertentu, yaitu perilaku membolos yang dialami oleh satu orang siswa kelas XI dengan inisial HA. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri secara mendalam faktor-faktor penyebab, proses terjadinya, serta upaya penanganan yang dilakukan terhadap perilaku tersebut. Penelitian kualitatif memerlukan keterlibatan langsung peneliti di lapangan untuk mengumpulkan fakta dan data. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data, sehingga dapat memahami secara utuh konteks dan dinamika kasus yang diteliti. Penggunaan metode ini juga dipilih karena data mengenai perilaku membolos tidak dapat diperoleh secara akurat melalui instrumen kuantitatif seperti kuesioner, melainkan perlu diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh disajikan secara deskriptif, menggambarkan secara rinci kondisi subjek penelitian berdasarkan berbagai informasi mengenai pengalaman, perilaku, serta pandangan pihak-pihak yang terlibat. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru bimbingan dan konseling serta wali kelas yang memiliki peran langsung dalam menangani dan memahami perilaku siswa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, konseling serta pengumpulan dokumen pendukung, diperoleh gambaran bahwa siswa (H.A) menunjukan berbagai perilaku tidak disiplin selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Bentuk ketidakdisiplinan yang sering terlihat yaitu H.A hampir setiap hari datang terlambat ke sekolah dan H.A beberapa kali tercatat tidak masuk tanpa membawa surat izin ataupun memberikan informasi kepada pihak sekolah. Perilaku tidak disiplin lainnya yaitu H.A meninggalkan kelas pada saat pelajaran

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

berlangsung. Hal ini sering terjadi pada mata pelajaran yang dianggap sulit atau membosankan, seperti Matematika. Saat keluar kelas, H.A biasanya menuju ke tempat-tempat yang sepi, kelas kosong, atau kantin untuk beristirahat atau bermain gawai. Sikap mengabaikan teguran dari guru juga terlihat pada H.A. Ketika ditegur terkait keterlambatan atau kebiasaan meninggalkan kelas, siswa sering kali tidak menanggapi secara serius dan tetap mengulangi perilaku yang sama.

Faktor penyebab perilaku tidak disiplin H.A tersebut yaitu dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar dan jam tidur yang terlalu larut malam sehingga H.A sulit untuk bangun di pagi hari. H.A merasa malas mengikuti kegiatan pembelajaran karena lingkungan belajar yang menurutnya kurang mendukung, seperti teman sebaya yang tidak memberikan motivasi dan guru yang jarang masuk kelas. Kondisi keluarga juga memberikan kontribusi terhadap perilaku tidak disiplin ini. Meskipun orang tua masih memberikan perhatian seperti membangunkan pagi hari, tetapi orang tua H.A masih kurang memperhatikan aktivitas H.A di sekolah. Orang tua H.A juga tidak hadir ketika dipanggil sekolah untuk membahas perilaku membolos dan keterlambatan. Ketidakhadiran orang tua H.A ini menunjukkan dua kemungkinan, yaitu H.A tidak menyampaikan surat tersebut kepada orang tua atau orang tua H.A tidak berkenan untuk datang ke sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberikan layanan yang bersifat kuratif dalam mengurangi perilaku tidak disiplin H.A. Intervensi yang peneliti lakukan, yaitu salah satunya dengan memberikan layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract.* Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama berfokus pada membangun pendekatan dengan H.A agar konseli dapat terbuka kepada guru BK. Tahap ini sangat penting karena dapat memengaruhi penuntasan masalah konseli yang sedang dihadapi dan keberhasilan proses konseling yang dilakukan.

Pada tahap konseling sesi kedua, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi permasalahan konseli. Dalam tahap kedua ini, peneliti mencari informasi lebih lanjut mengenai faktor penyebab dan latar belakang dari permasalahan konseli. Peneliti juga menggali informasi mengenai latar belakang keluarga dan pertemanan H.A. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti mencari informasi mengenai H.A kepada beberapa guru yang terlibat dalam proses pembelajaran H.A di kelas. Peneliti mencari informasi kepada beberapa teman, guru wali kelas, dan guru mata pelajaran H.A.

Pada tahap ketiga dilakukan kegiatan membentuk kesepakatan antara peneliti dengan H.A. Peneliti mengajak H.A untuk merumuskan perilaku apa yang akan diubah dan yang ingin dicapai dalam proses konseling. Pada tahap ini peneliti memberikan pemahaman tentang *reward* dan *punishment* yang akan diberikan kepada konseli selama proses konseling. Peneliti memberikan penjelasan bahwa jika H.A berhasil untuk mengubah perilakunya secara bertahap, maka H.A akan mendapatkan *reward* sesuai dengan yang telah disepakati. Namun, jika H.A tidak dapat mengubah perilaku tersebut atau justru semakin buruk, maka H.A akan mendapatkan *punishment* sesuai dengan kesepakatan. Pada tahap ini, H.A menyetujui kesepakatan mengenai *reward* dan *punishment* ini.

Pada sesi keempat, kelima, dan keenam peneliti melakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku pada H.A dan memberikan *reward* atau *punishment* sesuai dengan perilaku H.A. berdasarkan hasil pengamatan, H.A menunjukkan sedikit perkembangan yang lebih baik dalam perilaku sehari-hari. Perkembangan yang ditunjukkan oleh H.A, diantaranya datang sedikit lebih cepat dari biasanya dan H.A sudah mulai jarang untuk membolos atau tidak masuk tanpa izin. Dengan adanya perubahan perilaku tersebut, peneliti memberikan *reward* kepada H.A secara bertahap berdasarkan kesepakatan sebelumnya. Secara keseluruhan, perubahan perilaku H.A terlihat cukup jelas setelah diberikan *reward* secara bertahap.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku tidak disiplin yang ditunjukkan oleh siswa H.A merupakan bentuk ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah yang dilakukan secara terus-menerus. Kebiasaan yang sering dilakukan H.A, diantaranya yaitu tidak hadir tanpa keterangan, sering datang terlambat, meninggalkan kelas saat pembelajaran, hingga mengabaikan teguran guru. Hal ini menunjukkan bahwa H.A belum memiliki kesadaran internal untuk mematuhi tata tertib sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia et al., 2021) yang mengemukakan bentuk-bentuk tidak disiplin siswa yang biasa terjadi di lingkungan sekolah, di antaranya yaitu terlambat datang kesekolah, tidak disiplin berbusana, melawan guru, membuat kegaduhan dikelas, merokok.

Faktor Penyebab

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh H.A dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang sangat mempengaruhi yaitu rendahnya motivasi belajar yang menyebabkan H.A menunjukkan sikap cenderung menghindari kegiatan pembelajaran dan tidak menjalankan tanggung jawab akademiknya dengan baik. H.A mengatakan bahwa kondisi lingkungan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

yang kurang kondusif menyebabkan H.A tidak memiliki motivasi untuk belajar. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Maisaroh (2024) yang menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan aspek yang mempengaruhi dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Penelitian Lesmana dkk (2024) juga menunjukkan bahwa perilaku tidak disiplin dapat disebabkan oleh faktor internal seperti minat dan dorongan belajar.

Di sisi lain, faktor eksternal juga mempengaruhi perilaku tidak disiplin H.A, yaitu dari segi lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, dan lingkungan sekolah. Dari segi lingkungan keluarga, ditemukan bahwa orang tua H.A masih memberikan perhatian kepada H.A. Namun, H.A mengatakan bahwa orang tua H.A masih kurang memberikan pengawasan kepada H.A dalam aktivitas belajar, sehingga H.A merasa tidak takut untuk melakukan perilaku tidak disiplin tersebut. Dalam segi lingkungan pertemanan, H.A mengatakan bahwa lingkungan pertemanannya kurang mendukung dalam memberikan dorongan positif kepada H.A, dan lingkungan pertemanan H.A juga kurang bersemangat dalam belajar sehingga H.A merasa tidak memiliki dukungan yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Lesmana dkk (2024) yang menyatakan bahwa pengaruh negatif teman sebaya merupakan salah satu faktor perilaku tidak disiplin pada siswa, karena individu akan menyesuaikan perilakunya dengan kelompok sosial terdekatnya. Kondisi lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh terhadap perilaku disiplin siswa. Salah satu yang peneliti perhatikan yaitu pelaksanaan aturan sekolah yang belum berjalan dengan konsisten dan tegas. Pihak sekolah memberikan konsekuensi bagi siswa yang melanggar aturan, seperti memberikan hukuman fisik yang ringan dan penyampaian surat panggilan orang tua. Namun, tindak lanjut terhadap pelanggaran yang dilakukan secara berulang belum sepenuhnya maksimal, sehingga peraturan yang ada belum memberikan efek jera kepada siswa. Di sisi lain, beberapa kali peneliti menemukan guru tidak dapat hadir atau masuk kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang terarah dan berdampak pada menurunnya motivasi beberapa siswa untuk mengikuti pembelajaran. Kondisi kelas yang tidak selalu terkontrol dapat membuat siswa lebih mudah untuk mnegabaikan peraturan sekolah.

Dampak

Dampak dari perilaku tidak disiplin H.A yang tampak yaitu pada pencapaian akademik yang berada di bawah standar sekolah. Nilai yang diperoleh H.A menunjukkan bahwa H.A belum mampu memenuhi standar sekolah, sehingga pihak sekolah memberikan konsekuensi kenaikan kelas bersyarat kepada H.A. Salah satu syarat yang diberikan pihak sekolah yaitu dengan komitmen H.A untuk meningkatkan ketertiban dalam mengikuti peraturan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah tidak disiplin ini dapat mempengaruhi pencapaian akademik siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2020) yang menjelaskan bahwa siswa dengan tingkat disiplin belajar yang baik akan cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola waktu belajar, menyelesaikan tugas, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan konsisten, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh prestasi yang optimal. Sebaliknya, siswa dengan disiplin belajar yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola diri, kurang mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan mengalami hambatan dalam mencapai prestasi. Situasi ini sesuai dengan yang dialami oleh H.A yang menunjukkan bahwa perilaku tidak disiplin dapat menyebabkan perkembangan akademik yang tidak maksimal dan sulit untuk mengikuti pembelajaran.

Intervensi BK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling individu dengan teknik *behavior contract* dapat menjadi salah satu strategi konseling yang efektif untuk mengurangi perilaku tidak disiplin pada siswa. Pelaksanaan konseling individu dengan teknik *behavior contract* yang dilakukan melalui beberapa tahap yang dapat memberikan kesempatan untuk konseli dalam memahami perilaku yang perlu diubah dan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Pada pertemuan pertama dilakukan pembinaan hubungan baik antara peneliti dengan H.A. Proses membangun hubungan pada pertemuan pertama terbukti penting, karena keterbukaan konseli menjadi fondasi bagi keberhasilan kontrak perilaku yang akan disusun. Tahap ini juga sejalan dengan pandangan bahwa kesiapan konseli menerima intervensi sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan antara konselor dan siswa.

Pada sesi kedua, penggalian informasi mengenai latar belakang permasalahan, baik dari sisi keluarga, teman sebaya, maupun guru, membantu konselor memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tidak disiplin H.A. Informasi tersebut menjadi dasar penting dalam merancang kontrak perilaku yang realistis dan benar-benar sesuai dengan kondisi konseli. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa intervensi berbasis perilaku perlu didasarkan pada asesmen menyeluruh agar strategi yang ditetapkan tepat sasaran dan dapat diterapkan secara konsisten.

Tahap penyusunan kontrak perilaku yang dilakukan pada sesi ketiga menjadi inti dari intervensi ini. Pada tahap tersebut, H.A dilibatkan secara aktif dalam menentukan target perilaku, reward, serta konsekuensi yang akan diterapkan. Pelibatan konseli dalam proses ini berfungsi untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

komitmen terhadap perubahan perilaku. Penjelasan mengenai konsekuensi positif dan negatif yang diberikan secara transparan membantu konseli memahami bahwa perubahan merupakan proses bertahap yang memerlukan kesungguhan. Hal ini sejalan dengan penelitian Aulia & Jamilah (2024) yang menunjukkan bahwa pelibatan siswa dalam penentuan target perilaku dapat meningkatkan kepatuhan terhadap kontrak yang disepakati.

Pada sesi keempat hingga keenam, konselor melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap perilaku H.A serta memberikan reward atau punishment sesuai kesepakatan dalam kontrak. Pemantauan secara konsisten ini menjadi komponen penting karena membantu menjaga kesinambungan perubahan perilaku. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa H.A mulai menunjukkan peningkatan, seperti datang ke sekolah lebih awal dan mengurangi kebiasaan membolos. Perubahan yang muncul secara bertahap menunjukkan bahwa kontrak perilaku dapat mendorong siswa untuk membangun rutinitas positif dan memperkuat kontrol diri. Temuan ini sejalan dengan Esmiati & Nirmala (2023) yang menegaskan bahwa intervensi behavioral dengan penguatan terstruktur dapat menghasilkan perubahan perilaku yang lebih stabil pada siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa teknik behavior contract dapat diterapkan secara sistematis oleh guru BK sebagai strategi konseling individual dalam menangani perilaku tidak disiplin. Pendekatan ini tidak hanya mendorong perubahan perilaku, tetapi juga mengajarkan siswa mengenai tanggung jawab, komitmen, serta pemahaman mengenai konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kontrak perilaku yang disusun secara bertahap, disertai pemantauan rutin, dapat menjadi rujukan praktis bagi guru BK dalam merancang intervensi perilaku yang sederhana namun efektif, terutama bagi siswa yang memerlukan dukungan khusus dalam membangun kedisiplinan diri di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan konseling individual dengan teknik *behavior contract* efektif dalam mengurangi perilaku tidak disiplin pada siswa. Efektivitas tersebut terlihat melalui adanya perubahan perilaku positif pada H.A, seperti meningkatnya ketepatan waktu hadir di sekolah, berkurangnya kebiasaan membolos, serta meningkatnya kemampuan konseli dalam mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Perubahan ini diperoleh dari hasil observasi langsung selama proses konseling, serta diperkuat melalui informasi dari guru mata pelajaran, wali kelas, dan teman sebaya yang menyatakan bahwa H.A menunjukkan perkembangan dalam hal kedisiplinan dan keteraturan hadir di kelas.Penerapan *behavior contract* memungkinkan konseli untuk memahami dengan jelas target perilaku, reward, serta konsekuensi yang disepakati, sehingga H.A memiliki komitmen yang lebih kuat untuk memperbaiki perilakunya. Pelaksanaan kontrak perilaku secara bertahap juga memberikan kesempatan bagi konseli untuk membangun perilaku baru dengan cara yang terstruktur dan mudah dipantau. Berdasarkan hasil tersebut, teknik ini dapat menjadi salah satu alternatif intervensi yang dapat digunakan guru BK dalam menangani masalah kedisiplinan siswa secara lebih sistematis. Penelitian ini menyarankan agar peneliti berikutnya mempertimbangkan untuk mengombinasikan teknik *behavior contract* dengan pendekatan lain, seperti *self-management, cognitive behavior therapy* (CBT), atau konseling berbasis solusi (*solution-focused brief counseling*), guna memperoleh hasil intervensi yang lebih komprehensif dalam menangani perilaku tidak disiplin. Integrasi beberapa teknik diperkirakan dapat memperkuat kemampuan siswa dalam mengontrol diri, mengambil keputusan yang lebih adaptif, serta mempertahankan perilaku disiplin dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

Ajizah, W. (2024). *Pengembangan media kantong karier sebagai layanan informasi untuk perencanaan karier siswa* (Disertasi). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Aprilia, A., Yuliatin, Y., & Dahlan, D. (2021). Bentuk perilaku tidak disiplin siswa kelas IX dan dampaknya terhadap hasil belajar (Studi di SMPN 16 Mataram). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, 8*(1).

Aqmar, A. Z. (2022). *Faktor determinan kematangan perencanaan karier siswa* (Disertasi). Universitas PGRI Semarang.

Ashari, L. S., & Puspasari, D. (2024). Pengembangan media berbasis Heyzine flipbook pada mata pelajaran otomatisasi humas dan keprotokolan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. *Innovative: Journal of Social Science Research, 1*, 2565–2576.

Badriyah, B., Susanto, D., Fauzi, E., & Kamaludin, K. (2023). Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Cimerak. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin, 9*(1), 26–32.

Damayanti, N. C., & Hasanambella, M. (2021). Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Dalam *Usaha pemberian layanan yang optimal guru BK pada masa pandemi COVID-19* (hlm. 106).

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3*(3), 427–433.

Dewi, R. S. (2023). Analisis penggunaan media bimbingan dan konseling pada pemberian layanan informasi. *An-Nadwah, 29*(1), 34–38.

Eliza, F. (2014). Pengembangan media pembelajaran interaktif untuk program remedial menggunakan Macromedia Flash dalam pembelajaran mengoperasikan sistem otomatis change over di SMK N 1 Padang. *Pendidikan Teknik Elektro, 2*(1).

Fitrianto, M. A., & Maisaroh, S. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 8*(6), 4539–4550.

Hartono. (2019). *Metodologi penelitian*. Zanafa Publishing.

Hidayat, et al. (2019). *Karier: Teori dan aplikasi dalam bimbingan dan konseling komprehensif*. CV Jejak.

Hikmah, et al. (2022). Pengembangan media pop-up book pada materi siklus air di kelas V SD Negeri 04 Puding Besar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 15*(2), 137–148.

Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Ed. ke-5). Erlangga.

Khasanah, et al. (2024). Training and development of flipbook learning resources for Master Bimbel in Malang Regency. *Community Empowerment, 9*(3), 462–469.

Kintan, et al. (2021). Pengaruh layanan informasi mengenai karier terhadap penurunan keragu-raguan pembuatan putusan karier siswa SMA. *Jurnal Psikologi Mandala, 5*(2).

Lesmana, G., Nabila, A., & Siregar, W. P. (2024). Mengidentifikasi murid tidak disiplin terhadap proses pembelajaran. *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset, 2*(1), 34–40.

Manurung, et al. (2016). *Media pembelajaran dan pelayanan BK*. Perdana Publishing.

Meitasari, et al. (2021). Problematika bimbingan dan konseling bidang karier peserta didik SMA: A systematic literature review (SLR). *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5*(1), 69–76.

Muafiyah, et al. (2024). Pengembangan media menggunakan Heyzine flipbook pada tema 8 subtema 1 di kelas V. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(3), 14763–14773.

Musfira, Y., & Muslima, M. (2024). Pengembangan media layanan informasi berbasis web untuk pemahaman karier siswa. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 21*(2), 357–368.

Nurreni, F., Nurhadi, N., & Nurcahyono, O. H. (2021). Analisis kedisiplinan siswa berdasarkan ketaatan terhadap tata tertib sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 209–220.

Rahmayona, et al. (2022). *Pengembangan media layanan informasi karier berbasis Macromedia Flash untuk siswa kelas IX SMP* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Rusmayana, T. (2021). *Model pembelajaran ADDIE integrasi Pedati di SMK PGRI Karisma Bangsa sebagai pengganti praktik kerja lapangan di masa pandemi COVID-19*. Widina Bhakti.

Saptarianto, et al. (2024). Menghadapi tantangan era digital: Strategi integrasi media sosial, literasi digital, dan inovasi bisnis. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis, 2*(3), 128–139.

Saputro, B. (2021). *Best practices penelitian pengembangan (research & development) bidang manajemen pendidikan IPA*. Academia Publication.

Sari, Y., Sihombing, L. N., & Pasaribu, E. (2022). Pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA, 12*(3), 896–901.

Slamet, F. A. (2022). *Model penelitian pengembangan*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tan, R., & Novebri, N. (2025). Strategi manajemen yang efektif dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa di SMKN 1 Panyabungan. *Jurnal Islamic Education Management (JIEM), 5*(2), 55–64.

Vica, et al. (2023). Pengembangan modul layanan informasi karier berbasis ensiklopedia bergambar untuk pemahaman karier. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 6*(1), 11–26.

Yusniarti, N. (2023). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi cyberbullying. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 78–94.